

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS
AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN
OLEH PESERTA DIDIK MTS AL-HIKMAH PASIR
KECAMATAN MIJEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

LAILATUL HILMIYAH

NIM. 31501800050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Lailatul Hilmiyah

NIM : 31501800050

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR’AN DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR’AN OLEH PESERTA DIDIK MTS AL-HIKMAH PASIR KECAMATAN MIJEN DEMAK”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan cantuman dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 9 Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Lailatul Hilmiyah
NIM.31501800050

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Lailatul Hilmiyah

NIM : 31501800050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

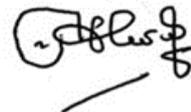
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN
TADARUS AL-QUR'AN DALAM
PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN OLEH
PESERTA DIDIK MTS AL-HIKMAH PASIR
KECAMATAN MIJEN DEMAK.**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



(Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.)

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax:(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **LAILATUL HILMIYAH**
Nomor Induk : 31501800050
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN
DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN OLEH PESERTA DIDIK
MTS AL-HIKMAH PASIR KECAMATAN MIJEN DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 21 Muharam 1444 H.
19 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNISSULA

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

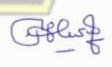
Sekretaris


Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Lailatul Hilmiyah. 31501800050. **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN OLEH PESERTA DIDIK MTS AL-HIKMAH PASIR KECAMATAN MIJEN DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan informan beberapa diantaranya adalah kepala sekolah, guru, dan perwakilan peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak. Hasil penelitian mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dilihat dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik untuk pembinaan cinta Al-Qur'an. Didalam pelaksanaannya, program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk itu masih perlu peningkatan agar lebih maksimal. Faktor pendukung pada program ini diantaranya fasilitas yang memadai, motivasi dan dukungan dari kepala sekolah, guru dan yayasan. Program ini telah dilaksanakan sejak lama dan masih dilakukan sampai saat ini. Pembiasaan ini menciptakan suasana sekolah yang religius. Disamping faktor pendukung tersebut program ini juga ada faktor penghambat diantaranya, kurangnya alokasi waktu, dan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'anyang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Tadarus Al-Qur'an; Cinta Al-Qur'an*

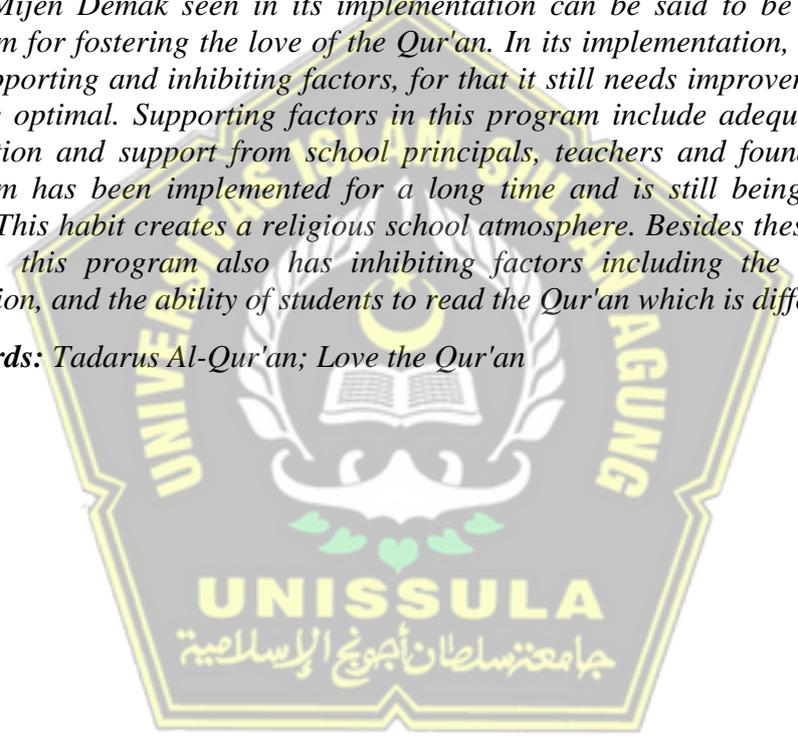
UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

Lailatul Hilmiyah. 31501800050. IMPLEMENTATION OF THE TADARUS AL-QUR'AN CHARACTERISTIC PROGRAM IN THE FOREIGNMENT OF LOVE OF THE QUR'AN BY STUDENTS OF MTS AL-HIKMAH PASIR, MIJEN DEMAK DISTRICT. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, August 2022.

The study was conducted to determine the habit of tadarus Al-Qur'an in fostering the love of the Qur'an of students at MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak and to find out the supporting and inhibiting factors in this habituation. This study uses a qualitative method. The data obtained in this study through observation, interviews, and documentation. With informants, some of them are principals, teachers, and student representatives of MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak. The results of research regarding the habit of tadarus Al-Qur'an at MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak seen in its implementation can be said to be a very good program for fostering the love of the Qur'an. In its implementation, this program has supporting and inhibiting factors, for that it still needs improvement to make it more optimal. Supporting factors in this program include adequate facilities, motivation and support from school principals, teachers and foundations. This program has been implemented for a long time and is still being carried out today. This habit creates a religious school atmosphere. Besides these supporting factors, this program also has inhibiting factors including the lack of time allocation, and the ability of students to read the Qur'an which is different.

Keywords: *Tadarus Al-Qur'an; Love the Qur'an*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge

ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fath ah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

كَتَبَ	= Kataba	ذَكَرَ	= zükira
فَعِلَ	= fa'ila	يَذْهَبُ	= yažhabu

2) Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ يَ	<i>fath ah dan ya</i>	Ai	a dan i
◌َ وَ	<i>fath ah dan wau</i>	Au	a dan u



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam dimana jiwa kita berada dalam genggaman-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, para sahabat, dan para pengikutnya.

Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penyusun telah menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1) dalam jurusan Tarbiyah tanpa halangan suatu apapun.

Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, dan penyusun mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua (Ibu Afidah dan Bapak Jami'an) yang dengan kecintaan, kesabaran, keikhlasan, dengan segala doa, usaha dan seluruh jerih payahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.
2. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H, M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua jurusan tarbiyah
5. Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang membimbing penyusun dengan sabar dan penuh perhatian sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan.
6. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku Wali Dosen dan penguji II.

7. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I
8. Seluruh Dosen Tarbiyah UNISSULA yang telah memberikan Ilmunya.
9. Kepada TU FAI yang telah memberikan pelayanan yang berkenan dengan urusan kepada penyusun.
10. Bapak/Ibu guru dan Peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang telah membantu kelancaraan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya do'alah yang mampu penulis panjatkan semoga Allah Swt membalas yang lebih sempurna kepada mereka dan memberikan Ridha-Nya sehingga membawa manfaat atas segala amalnya kemudian nanti.

Sebagai akhir kata, penyusun harapkan saran dan kritiknya yang membangun dalam perbaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi penyusun maupun masyarakat pada umumnya.

Semarang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Metode Pembiasaan	8
a. Pengertian Pembiasaan.....	8
b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan	10
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	12
2. Tadarus Al-Qur'an	13
a. Pengertian Al-Qur'an	13
b. Tadarus Al-Qur'an	17
c. Dasar dan Keutamaan Tadarus Al-Qur'an	19
d. Tingkatan Membaca Al-Qur'an	24
e. Adab Membaca Al-Qur'an	25
f. Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an dan Cara Mengatasi.....	32
3. Pembinaan Cinta Al-Qur'an.....	36
a. Pengertian Cinta Al-Qur'an.....	36
b. Pembinaan Cinta Al-Qur'an	37
B. Penelitian Terkait	39
C. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42

A. Definisi Konseptual.....	42
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu)	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	455
G. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.....	50
1. Penerapan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.....	50
2. Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.....	53
3. Perencanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Mts Al-Hikmah pasir kecamatan Mijen Demak.....	544
4. Evaluasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.....	55
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Peserta Didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.....	57
1. Faktor Pendukung Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.	58
2. Faktor Penghambat Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Sekolah

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Data Angket

Lampiran 4 Hasil Angket

Lampiran 5 Kesimpulan Hasil Angket

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Surat Melakukan Penelitian





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membesar di era globalisasi ini. Keterkaitan kita dengan informasi melalui teknologi internet, dan media sosial lainnya telah menyebabkan menurunnya aktivitas keagamaan, seperti mengurangi kedisiplinan kita dalam beribadah, tidak terlalu sering menghindari pertemuan-pertemuan keagamaan, dan bahkan membiasakan membaca Al-Qur'an lebih sering dari sebelumnya. Manusia kesulitan menghadapi dampak negatif teknologi, sehingga pendidikan agama Islam sangat penting dalam menjaga dan melindungi kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Islam telah ditafsirkan sebagai pedoman perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam dengan hikmah dalam membimbing, mengajar, mendidik, mendukung dan mengawasi.¹ Agar peserta didik mampu mencapai derajat insan kamil, yaitu manusia ideal-manusia sempurna.² Pendidikan agama Islam seharusnya diberikan sejak kecil, karena pendidikan anak merupakan pondasi dasar yang menentukan untuk pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan agama Islam sebagai pembangunan watak bangsa tercermin dari diterapkannya pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat menjadikan para peserta didik menjadi manusia

¹ Wijayani, N.A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras

² Roqib Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat)*, ثقفى، نيشب، diakses 2 Agustus 2022 pukul 09.30

³ Majid, A. 2004. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

yang beriman yang memiliki nasionalisme yang tinggi pada negara. Karakter yang dibangun ini menuntut para peserta didik untuk mampu memanfaatkan kehidupan beragama yang berakibat pada pembentukan warga Negara yang baik dan taat dalam menjalankan perintah agamanya.⁴

Pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi anak-anak, dan melalui berbagai kegiatan keagamaan, anak-anak juga akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki kurikulum baru yang dapat menerapkan kegiatan keagamaan tambahan bagi siswa.

Pendidikan agama mampu menghasilkan perbaikan akhlak harus ditransformasikan dari model pengajaran agama menjadi pendidikan agama. Pendidikan agama dapat memberikan pengetahuan tentang agama atau membekali anak dengan ilmu agama, dan pendidikan agama dapat menumbuhkan dan mewujudkan perilaku manusia dibawah tuntunan agama⁵.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan dalam menyiapkan peserta didik di semua bidang, sekolah juga harus memiliki program yang disesuaikan dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan agama memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan zaman. Setiap sekolah perlu membina pendidikan agama agar siswa atau seluruh sekolah menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan agama terapan dapat dilakukan oleh guru dan siswa melalui

⁴M S Prof. Dr. H. Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Prenadamedia Group, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=H8BjDwAAQBAJ>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 09.40

⁵M A Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Kencana, 2012) <<https://books.google.co.id/books?id=9-RNDwAAQBAJ>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 09.50

pembentukan kebiasaan atau kegiatan keagamaan. Seperti shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an atau berdoa sebelum dan sesudah belajar mengajar, peringatan hari besar Islam, dll. Maka dari itu, peserta didik akan tumbuh mempunyai kepribadian yang bersifat religius dengan selalu Taqwa kepada Allah Swt.

Mengetahui dampak kemajuan teknologi seperti keluarnya internet, pesatnya pertumbuhan media sosial, game online, dan lain-lain, yang telah membentuk pembiasaan baru bagi masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan aktivitas keagamaan termasuk mengaji. Untuk itu program keagamaan atau kebiasaan tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dikelas. Karena kebiasaan membaca Al-Qur'an akan membuat peserta didik taat kepada Allah Swt, terutama mengajarkan mereka untuk mencintai Al-Qur'an⁶.

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang diyakini akan semakin dekat dengan Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, perbuatan positif, pengendalian diri, ketenangan, kewaspadaan, dan istiqomah dalam beribadah.⁷ Hal ini memastikan peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, sehingga langkah awal dalam menghayati, memahami, mencintai dan mengamalkan dalam Al-Qur'an.

⁶Din Muhammad Zakariya, 'Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan', *TADARUS*, 2021 <<https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>>., diakses 26 Juni 2022 pukul 11.00

⁷Asmaun Sahlan, 'Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)', *Malang: UIN Malang Press*, 2010., diakses 26 Juni 2022 pukul 08.00

Maka penting bagi anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an terutama bagi remaja zaman sekarang yang kurang dalam mencintai Al-Qur'an. Karena melalui kecintaan kepada Al-Qur'an, anak-anak akan mencintai Tuhan-Nya dan Rasul-Nya, serta keluarga dan agamanya. Rasa cinta terhadap Al-Qur'an ini harus ditanamkan terlebih dahulu pada anak-anak sebelum diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an tanpa mencintai kitab suci tidak akan menghasilkan apapun. Dengan menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an juga akan membawa anak-anak ke tahapan selanjutnya yaitu, mendengarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an .

Namun, masih ada anak-anak bahkan orang dewasa yang belum sepenuhnya mencintai Al-Qur'an. Hal ini terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Ada yang sangat bagus untuk dibaca, tetapi tidak memahami isinya dengan baik, ada juga yang kurang lancar membaca, tetapi mereka memahami isi Al-Qur'an. Kurangnya intensitas ini karena mereka belum cinta, mereka belum senang dengan Al-Qur'an, karena ketika sudah cinta mereka pasti akan meluangkan waktu untuk membacanya, menghafalkannya, mempelajarinya atau bahkan mengamalkannya. Maka dari hal tersebut diperlukannya untuk pembinaan cinta Al-Qur'an.

Penanaman cinta Al-Qur'an merupakan wujud cinta kita terhadap firman-firman Allah Swt. Dengan adanya tadarus Al-Qur'an akan melatih membaca Al-Qur'an dengan benar dan memberikan kesempatan kepada

peserta didik yang memang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pada umumnya banyak siswa MTs yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, walaupun sebagian besar lulusan Madrasah Ibtidaiyah banyak juga yang lulusan dari Sekolah Dasar.

Ibnu Sina, dalam buku *As-Siyasah* memberikan nasihat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajari Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa Al-Qur'an serta tertanam dalam hati mereka ajaran-ajaran tentang iman. Kebanyakan belahan dunia muslim, para pembaca Al-Qur'an.⁸

MTs Al-Hikmah merupakan salah satu sekolah yang berbasis islami dan menjunjung akhlaqul karimah. Salah satu kegiatannya, yaitu pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, doa awal pelajaran, sholat dhuhur berjama'ah dan masih banyak kegiatan agama lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diikuti oleh para guru dan semua siswa. Dari semua kegiatan islami yang dilaksanakan di MTs Al-Hikmah, saya lebih tertarik dengan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Karena dengan adanya kegiatan tersebut di harapkan dapat terbentuknya karakter yang religius dan berjiwa Qur'ani, sehingga membiasakan para siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan dalam segala kegiatan apapun mereka selalu melibatkan Allah.

Melihat kenyataan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam

⁸ Abdullah, Nasih, U. 2007. *Pendidikan anak dalam islam*. Cet. II. Jakarta: Pustaka Amani

Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Peserta Didik MTS Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh siswa di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.
2. Apakah Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh peserta didik di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang penanaman cinta Al-Qur'an pada siswa.
2. Secara praktis, Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui tingkat implementasi program tadarus Al-Qur'an, kemudian MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dapat mengetahui dan mengevaluasi implementasi program tersebut.

Bagi guru dapat dijadikan pedoman untuk memaksimalkan program. Dan siswa juga dapat mengetahui pentingnya mengikuti program ini sehingga mereka dapat memperoleh akses yang lebih dalam dan lebih dalam terhadap Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan adalah menguraikan secara singkat bab-bab tentang pembahasan dalam penelitian ini, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan. Yang membahas tentang, Latar belakang masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Tinjauan Umum Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an. Yang berisikan, penjelasan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembinaan cinta Al-Qur'an.

BAB III, Metode Penelitian. Terdiri dari, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan. Gambaran umum mengenai sejarah MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

BAB V, Simpulan. Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN

A. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Menggunakan adanya prefiks “pe” serta sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membentuk sesuatu atau seorang sebagai terbiasa.¹ Pembiasaan adalah upaya mudah dalam pembiasaan dan pembentukan karakter atau akhlak siswa atau peserta didik. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia memiliki sifat lupa serta lemah. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Pada dasarnya yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan serta pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan serta arah yang positif. Oleh sebab itu, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Pembiasaan merupakan metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan kebiasaan ini pada akhirnya beberapa kegiatan di masa depan menjadi milik anak.² Kebiasaan yang baik akan membentuk seseorang yang berkarakter

¹ Supiana dan Sugiharto, R. 2017. “Pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan”. *Jurnal Educan*, Vol.01, No.01

² Djamarah, S. B dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

baik dan sebaliknya, kebiasaan yang buruk akan membentuk seseorang yang berkarakter buruk.

Metode pembiasaan sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah senantiasa mengulang doa-doanya didepan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarpun hafal doa tersebut.³

Mengembangkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah dan terkadang membutuhkan waktu yang lama. Tetapi juga sangat sulit untuk mengubah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Dengan demikian, kebiasaan memiliki tempat penting dalam kehidupan manusia karena melindungi kekuatan manusia yang berbeda, karena telah menjadi kebiasaan yang mudah dipahami dan digunakan dalam kegiatan di berbagai bidang, seperti tenaga kerja, produksi, dan kreativitas. Islam menggunakan kebiasaan ini sebagai teknik pelatihan, kemudian mengubah semua sifat dan kebiasaan yang baik sehingga jiwa dapat dengan mudah melakukan kebiasaan ini tanpa banyak usaha dan tanpa banyak kesulitan.⁴

Menurut Ngalim Purwanto, syarat-syarat berikut harus dipenuhi agar kebiasaan cepat terbentuk dan membawa hasil yang baik:⁵

³ Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

⁴ Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, 2001).

⁵ Purwanto, M, N. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, yang berarti anak memiliki kebiasaan lain yang bertentangan dengan kebiasaan yang sudah digunakan.
- b. Kebiasaan itu harus teratur dan diulang-ulang, biasakan secara teratur hingga lambat laun menjadi kebiasaan otomatis, sehingga perlu dipantau.
- c. Pendidikan harus konsisten, tegas dan teguh dalam pendirian. Jangan beri anak kesempatan untuk menghentikan kebiasaan yang sudah ditetapkan.
- d. Kebiasaan-kebiasaan yang bersifat mekanis semakin menjadi kebiasaan yang berhubungan dengan hati nurani.

b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

Kebiasaan adalah metode pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak. Mereka tidak mengerti apa yang dianggap baik atau buruk, ari susila. Mereka juga tidak memiliki tanggung jawab sebagai orang dewasa. sehingga mereka perlu membiasakan diri menggunakan perilaku, keterampilan, kemampuan, dan pola pikir tertentu. Anak-anak perlu dibiasakan dengan sesuatu yang baik. kemudian mengubah semua kualitas baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melaksanakan kebiasaan ini tanpa banyak usaha, tanpa kehilangan energi dan tanpa banyak kesulitan⁶.

Seseorang yang sudah memiliki kebiasaan tertentu akan melakukannya dengan mudah dan senang. Padahal, apapun yang

⁶A Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Penerbit NEM, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=h11wEAAAQBAJ>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 10.00

menjadi kebiasaan saat muda sulit diubah dan berlanjut hingga usia tua. Mengubahnya sering membutuhkan terapi serius dan pengendalian diri.

Atas dasar ini, pendidikan agama Islam selalu mengingatkan anak untuk segera menyadari bahwa sesuatu diharapkan menjadi kebiasaan yang baik, sebelum kebiasaan lain menjadi resisten terhadapnya. Belajar kebiasaan adalah proses membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada.⁷

Selain perintah, kebiasaan belajar menggunakan pola dan pengalaman tertentu, termasuk hukuman dan penghargaan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas merupakan selaras dengan adat serta tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional serta kultural.⁸

Tujuan utama pembiasaan adalah untuk menanamkan keterampilan berbuat dan mengatakan sesuatu, sehingga cara-cara yang benar dapat dikuasai oleh siswa, dan perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit ditinggalkan. Tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih dan membiasakan siswa secara

⁷ Nasution, A. 2019. "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan". *Jurnal Al-Bathsu*, Vol. 4, No. 1

⁸ Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

efektif, konsisten dan berkesinambungan dengan suatu tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri siswa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan di kemudian hari.⁹

Dengan demikian, metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada. Kebiasaan belajar, selain menggunakan perintah, panutan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan penghargaan. Tujuannya agar siswa memperoleh perilaku, kebiasaan, dan tindakan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari 2 aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati) tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan ini sebagai berikut.

a. Kelebihan Metode Pembiasaan

- 1) Pembentukan formasi kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini akan meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

⁹ Abidin, A, M. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol.12, No. 2

- 2) Penggunaan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan yang kompleks, dan kompleks menjadi otomatis.

b. Kelemahan Metode Pembiasaan

- 1) Metode pembiasaan bisa mengganggu kemampuan dan inisiatif peserta didik, karena lebih banyak siswa dibawa untuk menyesuaikan diri dan diarahkan pada keseragaman.
- 2) Terkadang latihan yang dilakukan berulang-ulang monoton dan mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan kaku karena siswa lebih cenderung menerima kemampuan menyampaikan tanggapan secara otomatis, tanpa menggunakan kecerdasannya.
- 4) Dapat mengakibatkan pengajaran karena siswa lebih banyak menghafal.¹⁰

2. Tadarus Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah* yaitu akar

¹⁰Eko Nopriadi, 'PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA SD NEGERI 38 JANNAJANNAYYA KECAMATAN SINO A KABUPATEN BANTAENG', *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2016.

kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'an* قرأنا ¹¹

Dalam arti kata, Al-Qur'an berarti membaca atau yang dibacakan dengan cara berikut dengan maksud diturunkannya Al-Qur'an untuk dibaca, memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an.¹² Al-Qur'an secara terminologis, berarti firman Allah Swt berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril pada Nabi Muhammad Saw. Menurut Rasyid Ridha, Al-Qur'an secara fungsional berarti lafal mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw).¹³

Adapun pengertian Al-Qur'an berdasarkan istilah yang telah disepakati oleh para ulama merupakan "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan untuk "Pungkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad Saw) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis di mashahif, diriwayatkan untuk kita secara mutawatir, yang mulai dinilai menjadi ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.¹⁴

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang zaman. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk yang diberikan kepada umat manusia dalam aspek kehidupan, sehingga fungsi Al-Qur'an

¹¹S M Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018)
<<https://books.google.co.id/books?id=HLFIDwAAQBAJ>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 10.20

¹² Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana

¹³ Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

¹⁴Muhammad Roihan Daulay, STUDI PENDEKATAN ALQURAN Oleh: Muhammad Roihan Daulay', *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 2014.

dapat terwujud dan selalu dapat selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapinya.

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kesehariannya. Jadi oleh karena itu, untuk bisa menjalani hidup setiap hari sesuai pedoman Quran, seorang Muslim harus mampu memahami isi Al-Qur'an, dan cara memahami isi Al-Qur'an maka pertama kita harus bisa membaca Al-Qur'an.¹⁵

Al-Qur'an merupakan kunci emas untuk membuka rahasia-rahasia Allah dan keimanan merupakan kunci yang paling tajam untuk Mengetahui rahasia-rahasia Allah. Karena itu, yakin siapapun yang beriman kepada Al-Qur'an, maka ia masih membutuhkan kitab lain untuk mengetahui segala permasalahannya yang berkenaan dengan kemanusiaan, kehidupan dan alam semesta.¹⁶

Kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup membuatnya selalu dipelajari, dipelajari dan diamalkan setiap saat, kapanpun dan dimanapun. Hal ini memberikan proses pendidikan sepanjang hayat, yaitu konsep pendidikan yang menunjukkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia.¹⁷

¹⁵Ray Anjarsari, Syahidin Syahidin, and Elan Sumarna, 'PROGRAM GERAKAN CINTA ALQURAN "GENTA" DALAM MENGOPIMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2017 <<https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6992>>., diakses 26 Juni 2022 pukul 09.00

¹⁶M F Gulen and R Penerbit, *CAHAYA ALQURAN BAGI SELURUH MAKHLUK*(Republika Penerbit, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=pWTjDwAAQBAJ>>., diakses 10 Agustus pukul 21.45

¹⁷ Hardja, Mudyro R. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus berasal dari kata *darasa-yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, serta mengambil pelajaran. Kemudian ketambahan huruf ta' di depannya menjadi *tadarasa-yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau belajar secara lebih mendalam.¹⁸

Pengertian tadarus di atas erat dengan kegiatan membaca menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa “tadarus yang dimaksud adalah kegiatan membaca sebagian besar yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya”.¹⁹

Tadarus yaitu membaca Al-Qur'an berarti saling berhubungan dengan mendengarkan orang-orang yang telah membaca Al-Qur'an. Dan memiliki keistimewaan dalam membaca, mendengarkan dan mempelajari Al-Qur'an seperti penjelasan pada surat Al Fatir : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakan rezeki yang telah diberikan maka kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak aku rugi”. (Q.S. Fatir : 29)²⁰

Tadarus Al-Qur'an diawali dari Nabi Muhammad Saw dengan malaikat Jibril di bulan Ramadhan. Pada tadarus Al-Qur'an, para malaikat akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi

¹⁸ Hasanah, Amalia. 2013. *Kamus Besar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

¹⁹ A Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004) <<https://books.google.co.id/books?id=IjYOx5X3NegC>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 09.55

²⁰ TTPQ. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Magfirah Pustaka

Muhammad yang kemudian akan terdengar membacakan bacaan raja untuk Jibril juga. Proses ini ditiru oleh para sahabat Nabi yang saling, yang saling mengoreksi bacaan untuk menyempurnakan Al-Qur'an.

Selain itu tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang utama, dengan seorang hamba mendekatkan diri untuk Rabb-Nya. Al-Qur'an merupakan sarana dari Allah Swt untuk hamba-Nya dan rahmat dari-Nya untuk semua umat muslim.²¹

Manfaat membaca Al-Qur'an antara lain menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memudahkan membaca Al-Qur'an, mendapatkan ilmu dari Al-Qur'an, mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah Swt, mendapatkan ketenangan hati dan ketentraman pikiran, mendapatkan pahala dari Allah Swt, dan mendapatkan keridaan Allah.²²

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْأَنْجُرِجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ التَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا خُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرِّيحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

Artinya: “Anas bin Malik berkata, Abu Musa al-Asy'ari berkata: Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah, rasa buahnya enak dan baunya harum. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma yang rasanya enak tetapi tidak berbau. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti buah mawar, baunya enak tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah buah Hanzalah, rasanya pahit tetapi tidak berbau.” (H.R Mutafaqun alaih)

²¹Ahmad Bin Salim Baduwailan. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah

²²S.P.I.M.A.D.K.K. Suhardi, *Antologi PAI* (Cv. Pusdikra Mitra Jaya)

<<https://books.google.co.id/books?id=zyFLEAAAQBAJ>>., diakses 10 Agustus 2022 pukul 20.07

Berdasarkan hadits, ada empat jenis yang terkait dengan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut.

- a. Seorang mukmin yang rajin membaca Al-Qur'an diibaratkan sebagai buah Al-Atrujah. Buahnya memiliki aroma yang harum dan rasa yang enak. Hal ini karena orang mukmin memiliki jiwa dan hati yang baik, serta dapat memberikan kebaikan kepada orang lain. Seorang mukmin yang rajin membaca Al-Qur'an seluruhnya baik, baik substansinya maupun baik bagi orang lain, sehingga buah Al-Atrujah memiliki aroma yang harum dengan rasa yang nikmat dan nikmat.
- b. Seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an diibaratkan seperti buah Tamr (kurma). Buahnya memiliki rasa yang menyenangkan, tetapi tidak memiliki aroma yang harum. Jadi, seorang mukmin yang rajin membaca Al-Qur'an jauh lebih penting daripada seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, jangan membaca Al-Qur'an atau mencoba mempelajarinya.
- c. Seorang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah dari Raihanah. Buahnya memiliki aroma yang harum, namun memiliki rasa yang pahit.²³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin kedalaman yang dilakukan oleh umat Islam, semata-mata untuk ibadah

²³R A Sani and M Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara) <https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ>.diakses 10 Agustus 2022 pukul 21.41

kepada Allah dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an.

3. Dasar dan Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar sepanjang masa diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an adalah pegangan utama umat Islam oleh karena itu harus dipelajari, jika tidak mengerti artinya maka akan tetap bernilai pahala dan ada keutamaan didalamnya, mengenai dasar bagi kita untuk membaca Al-Qur'an. Allah Swt berfirman sebagai berikut:

إِنَّمَا أَمْرُهُ أَنْ عَبَّدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةَ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأَمْرُهُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٩١ -
وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ٩٢

Artinya : “Aku (Muhammad) hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menyucikan-Nya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan saya diperintahkan untuk menerima bahwa saya adalah seorang Muslim. dan agar kamu membaca Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barang siapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia hanya mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat maka katakanlah: “sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan”. (QS. An-Naml: 91-92)

Tadarus Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang begitu besar kepada jiwa seseorang yang membaca atau mendengarkannya. Membaca Al-Qur'an, baik diketahui atau tidak, adalah sedekah, ibadah, amal shaleh, dan rahmat serta manfaat bagi orang-orang yang melakukan, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga sangat terang benderang. Sebagaimana firman Allah Swt²⁴:

²⁴ Hidayah, F. 2008. “Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Siswa Kelas X MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang”. Tesis. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo

الرَّحْمَٰنُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ

Artinya: Alif, laam raa. (Ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji. (QS. Ibrahim: 1).

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, Tadarus (membaca) Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mulia di sisi Allah Swt. Bukti kebenaran dari ayat diatas dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Hanya Al-Qur'an satu-satunya kitab suci yang begitu banyak dibaca, dipelajari bahkan dihafalkan oleh manusia.

Tentang keutamaan orang yang membaca, belajar, dan mengajarkan Al-Qur'an. Rasulullah Saw bersabda,
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)
"Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Imam Bukhori)

Adapun keistimewaan tadarus Al-Qur'an lainnya, diantaranya sebagai berikut:²⁵

a. Allah Swt mengangkat derajatnya.

Umar bin Khattab ra berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengan itu pula Allah akan merendahkan kaum lain." (HR. Muslim)

b. Menjadi syafaat di hari kiamat.

Abu Umamah ra berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan datang".

²⁵A Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (QultumMedia)

<<https://books.google.co.id/books?id=e5DT583sGPAC>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 10.30

Pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberi syafaat (bantuan) bagi mereka yang memilikinya.” (HR. Muslim)

- c. Hidup dengan para malaikat dan mendapatkan dua hadiah untuk yang tidak pandai membacanya.

Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Orang-orang yang membaca Al-Qur’an dan dia mahir membacanya, maka dia bersama para malaikat yang merupakan utusan Allah yang mulia dan sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan dia belum fasih dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka dia mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim)

- d. Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh hadiah kebajikan.

Ibnu Mas’ud ra berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Orang yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka dia mendapat kebaikan, sedangkan satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat seperti itu. Saya tidak mengatakan itu alif lam mim satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf.” (HR. Imam Tirmidzi)

- e. Mendapatkan kedamaian dan rahmat dari Allah Swt.

Abu Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Tidak ada yang berkumpul disalah satu rumah Allah untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dan mempelajarinya, tetapi itu akan turun kepada mereka ketenangan, akan diselimuti mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat dan Allah menyebut (memuji) mereka kepada makhluk-makhluk yang ada di dekat-Nya.” (HR. Muslim)

- f. Khatam Al-Qur’an adalah amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt.

Ibnu Abbas ra berkata bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah, “ Ya Rasulullah, amalan apa yang paling dicintai Allah? Dia menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu Al-hal wal murtahal wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Orang-orang yang membaca Al-Qur’an dari awal sampai akhir. Setiap saat selesai, dia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi)

- g. Akan mendapatkan Shalawat dan doa dari Para Malaikat.

Sa'ad bin Abi Waqas berkata, "Jika Al-Qur'an dikhatamkan pada awal malam, lalu para malaikat akan mendoakannya sampai fajar. Dan jika khatam bertepatan pada akhir malam, maka para malaikat akan mendoakannya dan mendoakannya hingga petang hari." (HR. Ad-Darimi)

4. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Para ulama mengklasifikasikan cara membaca Al-Qur'an menjadi 3 diantaranya:²⁶

- a. Tahqiq (Pelan)

Secara istilah tahqiq adalah:

الْقِرَاءَةُ بِتَوَدُّةٍ وَأَطْمِئْنَانٍ مَعَ الْمُبَالَغَةِ فِي الْإِثْبَانِ بِالشَّيْءِ عَلَى حَقِّهِ مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ لَا نُفْصَانٍ، وَهُوَ يَصْلُحُ فِي مَقَامِ التَّعْلِيمِ

*"Membaca secara perlahan dan tenang serta benar-benar memberikan haknya secara benar dan maksimal tanpa ada penambahan dan pengurangan. Tingkatan ini cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar"*²⁷

Tahqiq adalah cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan menyeluruh, seperti memanjangkan madd, menyempurnakan harokat, melepaskan huruf secara tartil, perlahan-lahan, memperhatikan panjang pendeknya, wakaf. dan ibtida' tanpa menghilangkan huruf. Untuk memenuhi hal tersebut, metode tahqiq terkadang terkesan terputus-putus dalam membaca huruf dan kalimat Al-Qur'an.

- b. Tadwir (Pertengahan)

تَوَسُّطُ الْقِرَاءَةِ بَيْنَ التَّحْقِيقِ وَالْحَدْرِ

²⁶S Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)* (el-Ameen Publisher)
<<https://books.google.co.id/books?id=6Af9DwAAQBAJ>>., diakses 2 Agustus 2022
pukul 11.00

²⁷ Halyatut Tilawah. hlm.73

“Bacaan yang sedang yaitu antara tahqiq dan hadr”²⁸

yaitu membaca yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yaitu setengah jalan antara Al-Hadr dan At-Tartil tapi tetap dibaca.²⁹

Tujuan dari metode bacaan ini adalah moderat, tidak menggunakan tempo yang terlalu lambat tetapi juga tidak cepat atau terburu-buru. Untuk metode tadwir ini, yang terpenting bacaan mad tidak terpenuhi, seperti pada mad ja'iz munfashil, panjangnya tidak lebih dari enam ketukan. Tidak terlalu lambat, tapi juga tidak sempurna.³⁰

c. Hadr (Cepat)

وَهُوَ الْإِسْرَاحُ فِي الْقِرَاءَةِ مَعَ الْمُحَافَظَةِ عَلَى الْقَوَاعِدِ التَّجْوِيدِ، وَمُرَاعَاةِهَا بِدَقَّةٍ، وَلِيَخْتَصِرَ
الْقَارِئُ فِيهِ مِنْ بَثْرِ حَرْفِ الْمَدِّ أَوْ ذَهَابِ صَوْتِ الْعُنَّةِ أَوْ اخْتِلَافِ الْحَرَكَاتِ

“bacaan cepat dengan kehati-hatian yang tepat dan memperhatikan kaidah bacaan dengan sangat cermat, dan seorang qori' harus berhati-hati untuk tidak memotong huruf madd, menghilangkan suara ghunnah, atau ikhtilas (membaca sebagian) harakat.”

Hadr adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan singkat, namun tetap mengutamakan dan menggunakan kaidah bacaan tajwid.³¹

Membaca Al-Qur'an tercepat, tapi tetap saja menjaga hukum bacaan dan tanpa memasukkan satu huruf pun dengan huruf

²⁸ Dirasat Ilmit Tajwid Lil Mutaqaddimin. hlm.48

²⁹Lailatul Khasanah, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur', *Skripsi*, 2019.

³⁰Sumarji and Rahmatullah, 'INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN', *TA'LIMUNA*, 2018.

³¹Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus', *JURNAL PENELITIAN*, 2021.

lainnya. Cepet disini biasanya pake size terpendek dalam aturan tajwid misalnya membaca mad jaiz dengan 2 sumpah. Al Hadr biasanya digunakan oleh mereka yang sudah hafal Al-Qur'an agar bisa mengulang hafalan dalam waktu singkat.³²

5. Adab Membaca Al-Qur'an

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia membutuhkan etika dan etika untuk melakukannya, terutama membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat tinggi suci dan ibadah untuk mendapatkan keridhaan Allah swt. bertujuan untuk beribadah itu hal yang perlu diketahui dan dilakukan seorang qori terlebih dahulu adalah: Belajar langsung musya'fahah.

Seorang santri sebelum membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu belajar dengan guru yang ahli di bidang Al-Qur'an secara langsung. Kata *musya'fahah* diambil dari kata *syafa'wi* (bibir), *musya'fahah* (saling bibir), artinya baik siswa maupun guru harus bertatap muka, saling memandang bibir. masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena siswa tidak akan mampu fasih membaca sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan ciri-cirinya huruf tanpa memperlihatkan bibirnya ketika membaca Al-Qur'an. Demikian juga siswa tidak dapat meniru bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut mereka seorang guru saat membacanya.³³

Secara lahiriah, Nabi Saw. juga belajar secara *musya'fahah* yaitu belajar dengan Jibril AS. secara langsung pada saat turunnya setiap

³² Suwaid, Rusydi. A. 2017. *Al-Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid*. Sukoharjo: Zamzam

³³ Abdul Majid khon. 2008. *Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an, Qira'at As'im Dari Hafash*. Jakarta: Ahzam

ayat, meskipun substansial yang mengajarkannya adalah Allah Swt. begitu pula Nabi Saw. belajar dengan Jibril AS. Pada saat tadarus setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenarannya membaca Al-Qur'an.

Begitu pula Nabi Saw. mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat-sahabatnya melalui para penulis wahyu dan kepada mereka pada umumnya. Kemudian para sahabat juga mengajari orang lain dan tabi'in, begitupun seterusnya. Ini semua adalah pelajaran untuk umat kemudian diterima dan mendengarkan bacaan ayat suci alquran dari orang yang pernah mendengar dari guru dan gurunya dan seterusnya sampai Nabi Saw.³⁴

Ada banyak adab yang harus dilakukan oleh seorang dalam membaca Al-Qur'an. Penulis mengumpulkan beberapa macam etika membaca Al-Qur'an dan membaginya menjadi 2 bagian: Adab sebelum membaca dan Adab saat membaca Al-Qur'an.

1. Adab sebelum membaca Al-Qur'an

- a. Bersiwak (Menggosok Gigi)

Membersihkan mulut sebelum membaca Al-Qur'an adalah sebagai adab untuk menghormati kitab suci dengan ayat-ayat suci yang berasal dari dzat yang Maha Suci. karena membaca Al-Qur'an seharusnya keluar dari mulut yang bersih. Rasulullah Saw selalu menasehati umat Islam untuk siwak (menyikat gigi)

³⁴Abdul Majid khon. 2008.*Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an, Qira'at As'im Dari Hafash.* hlm 40

sebelum shalat, sebelum membaca Al-Qur'an sebelum tidur dan bangun tidur.³⁵

Pada umumnya membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak sebelum membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mudah. Siwak tidak seberat berpuasa atau bersedekah, bahkan orang yang terbiasa membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak sebelum membaca Al-Qur'an akan selalu bersama para malaikat.³⁶

Ada banyak riwayat yang menjelaskan pentingnya membersihkan mulut dengan bersiwak, antara lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أُشُقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسُّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ³⁷

Artinya:

Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sekiranya tidak memberatkan ummatku atau manusia, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak shalat." (HR. Bukhari: 838).

b. Bersuci sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang setiap hurufnya selalu dibalas dengan satu kebaikan, di mana setiap kebaikan selalu dikalikan dengan sepuluh kebaikan. oleh karena itu

³⁵M A DR. KH. M. Hamdan Rasyid, S H El-Sutha, and Z Muhlisin, *Panduan Muslim Sehari-Hari* (Wahyu Qolbu, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=eU6NDgAAQBAJ>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 13.00

³⁶A F Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat [Edisi Revisi]* (Elex Media Komputindo, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=sYpKDwAAQBAJ>>., diakses 2 Agustus 2022 pukul 13.10

³⁷ Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari, *al-Jami' al-Musnad al-Sahih min Umuri Rasulillahi saw. Wa Sunnati wa Ayyamihi*. Juz. II. h. 4

barang siapa yang ingin menyentuh dan membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci terlebih dahulu.³⁸

Allah Swt berfirman dalam QS al-Waqiah [56]: 77-79

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ {٧٧} فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ {٧٨} لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ {٧٩}

“*Sesungguhnya al-Qur'an itu bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (di Lauh al-Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan.*” (Q.S al-Waqi'ah: 77-79).

Hikmah dari bersuci, baik secara lahiriyah (jasmani) maupun bathiniyah (rohani) sangatlah besar. Kaifiyat wudhu selain secara konkrit berfungsi membersihkan untuk kesehatan jasmani, juga digunakan sebagai simbol pertobatan untuk membersihkan diri dari dosa untuk kesucian dan kesehatan rohani. Pada gilirannya nanti akan terbangun kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan intelektual (*Intelectual Quotient*).³⁹

c. Memilih tempat yang suci

Pembaca Al-Qur'an harus pilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushola, rumah atau tempat dianggap pantas dan terhormat, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan merupakan firman Allah Swt. yang paling suci.⁴⁰ Jadi sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian ini.

³⁸M Akrom, *Terapi Wudhu* (Mutiar Media)
<<https://books.google.co.id/books?id=a9X1bGfDKM8C>>., diakses 3 Agustus 2022 pukul 08.00

³⁹M A Drs. Oan Hasanuddin, *Mukjizat Berwudhu* (QultumMedia, 2007)
<https://books.google.co.id/books?id=yJXeY87x_loC>., diakses 7 Agustus 2022 pukul 09.00

⁴⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an, Qira'at Aslim Dari Hafash*. hlm. 41-42

Karena tempat yang sebenarnya sangat mendukung kekhidmatan pembaca dalam menghayati makna al qur'an begitu juga dengan orang yang mendengarkannya.

d. Dianjurkan menghadap kiblat

Perlu diketahui bahwa secara hukum, menghadap kiblat memang tidak diwajibkan dalam konteks membaca Al-Qur'an. Dalam kitab *Al-Muntaqa min Fatwa Fadhillah Syekh Salih ibn Abdillah Fauzan* jilid 2 dijelaskan bahwa jika seseorang ingin menghadapkan badannya kearah kiblat selama itu tidak mengganggu maka itu tergolong penyempurnaan dalam ibadah dan tentu itu lebih baik. Jika pun tidak menghadap kiblat, maka tidak ada dosa baginya.⁴¹

e. Diawali dengan bacaan Ta'awudz

Ibnu Qayyim berkata, “Diwajibkan setiap membaca Al-Qur'an diawali dengan membaca ta'awuz”, karena sesungguhnya setan selalu memerintahkan manusia untuk melakukan hal-hal yang buruk, terutama dalam melakukan ibadah yang sangat mulia ini, dan diharapkan agar lafadz ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, baik dalam urusan dunia maupun akhirat, karena setan akan selalu

⁴¹A Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Elex Media Komputindo, 2015)
<<https://books.google.co.id/books?id=NYIKDwAAQBAJ>>., diakses 7 Agustus 2022
pukul 09.30

memotivasi manusia untuk selalu berpaling dari melaksanakannya.⁴²

2. Adab Ketika Membaca Al-Qur'an

a. Membaca dengan Tartil

Allah Swt telah mewajibkan kepada orang yang membaca Al-Qur'an untuk mengetahui dan menentukan adab dan tata cara membaca Al-Qur'an, dimana Allah Swt terlebih dahulu memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk membaca Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam (QS.al- Muzzammil [73]: 4.⁴³

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa ketika umat Islam membaca Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil dan tidak terburu-buru. Tartil memiliki arti membaca berdasarkan ilmu tajwid. Tajwid berarti bahwa setiap ayat Al-Qur'an dibaca dengan lafadz yang baik dan mengikuti persis di mana seseorang harus berhenti ketika membaca Al-Qur'an. sehingga dalam arti tartil dipahami bahwa umat Islam hendaknya

⁴² Syaikh Muhammad bin Shalih Utsmani. 2012. *Hidup Sehat dengan Shalat*, terj. Eneng Himayati. Jakarta: Akbar Media

⁴³ O Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik Dan Benar* (Gema Insani, 2002) <<https://books.google.co.id/books?id=6PQOIQF3rqAC>>., diakses 7 Agustus 2022 pukul 09.40

membaca Al-Qur'an dengan sikap tenang, tidak terburu-buru agar setiap ayat demi ayat dapat terbaca dengan jelas.⁴⁴

Perlu dicatat bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tenang lebih memberikan kesan dan pengaruh pada jiwa, serta membawa lebih banyak ketenangan pikiran, jiwa dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an.⁴⁵ Para ulama juga berpendapat, bahwa membaca satu juz secara tartil lebih baik dari pada membaca dua juz dengan cepat, dengan itu bacalah dengan tartil seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Gunakan suara yang merdu dengan alunan yang sangat indah, agar yang mendengarkannya lebih khushyuk, dan pasti pahalanya akan selalu mengalir untukmu.⁴⁶

b. Membaca dengan Khushyuk

Adab membaca Al-Qur'an adalah *khushyu' dan kudu'*. *Khushu'* dan *kudu'* artinya merendahkan hati dan seluruh tubuh kepada Allah Swt, sehingga Al-Qur'an yang dibacanya pun memiliki pengaruh besar pada pembacanya.⁴⁷

Sebagaimana firman Allah Swt,

وَيَخْرُوْنَ لِأَلْدَقَانِ يَبْكُوْنَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوْعًا ۝

“Dan mereka menyingkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khushyuk”. (QS. Al-Isra':109)⁴⁸

⁴⁴O Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik Dan Benar* (Gema Insani, 2002), hlm 23

⁴⁵*Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Deepublish, 2016)
<<https://books.google.co.id/books?id=JeYvDwAAQBAJ>>., diakses 7 Agustus 2022 pukul 13.00

⁴⁶ Husain, Yasir. 2017. *Nasihat Cinta dari Alam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

⁴⁷ Abdul Majid Khon. 2011. *Praktikum Qira'at Keanekaan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah

⁴⁸ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART

c. Membaca dengan Irama dan Suara yang Indah

Adab membaca Al-Qur'an yang disepakati para ulama adalah: memperindah suara saat membaca. Al-Qur'an tentu saja itu bacaan yang indah bahkan sangat indah. Namun, suara indah tersebut akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan hati.⁴⁹

Oleh karena itu, mengindahkan dan melagukan Al-Qur'an dengan suara yang bagus adalah sunnah, selama tidak melanggar ketentuan dan tata cara membaca yang diatur dalam ilmu tajwid, seperti menjaga madnya, harakat (baris), idgham, dan lain-lain.⁵⁰

d. Merenungkan Makna Ayat Al-Qur'an

Merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an adalah adab membaca Al-Qur'an, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata dalam Al-Qur'an, sehingga cahaya Al-Qur'an dapat mencapai hati. Allah Swt berfirman dalam QS. Sad/38: 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا أَيَّتَهُ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Kitab (al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”
(QS. Sad/38:29)

⁴⁹ Al-Qaradhawi Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan

⁵⁰ Ali ash-Sahbuni, 2016. *KAMUS AL-QUR'AN Qur'anic Explorer*. Jakarta: Shahih

6. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an dan Cara Mengatasi

Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti dalam membaca Al-Qur'an, yaitu sulit membaca huruf-huruf Al-Qur'an dalam bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat bahasa arab.

Faktor Internal

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an berupa lafadz-lafadz panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah dan mengamalkan hukum tajwid.

Adapun beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

a. Kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, ada beberapa yang masih merasakan kesulitan membedakan huruf hijaiyah, seperti halnya:

- 1) Huruf ث dengan س
- 2) Huruf ح dengan هـ
- 3) Huruf ق dengan ك
- 4) Huruf ظ dengan ذ

b. Kesulitan dalam membaca dengan tajwid.

Ilmu tajwid merupakan tentang kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan baik dan benar adalah ketepatan membaca huruf hijaiyah sesuai tajwid yang benar, seperti

didengarkan, disamakan, dipersingkat, diperpanjang, dan sebagainya.⁵¹

c. Kurangnya motivasi dari peserta didik.

Kurangnya semangat atau motivasi untuk melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an juga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang tidak antusias cenderung malas.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pergaulan dengan teman sebaya.

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana ia terpengaruhi anggota keluarga ditahun-tahun pertama dalam kehidupan.⁵² Keluarga religius akan mengajarkan pendidikan agama sejak dini. Sementara keluarga biasa cenderung tentang pendidikan agama untuk anak sejak kecil.

b. Sekolah

Yang dimaksud dengan sekolah adalah seluruh komponen yang ada di sekolah dan apa yang terjadi selama proses pembelajaran dikelas. Misalnya, metode pengajaran tidak tepat dengan siswa atau sarana prasarana yang ada di sekolah.⁵³

⁵¹ Mulia, Annisys.dkk. 2021.

⁵²Yusuf Al-Hasan, Muhammad, 'Pendidikan Anak Dalam Islam', *Pendidikan Anak Islam*, 2016.

⁵³Annisya Mulia and Ahmad Kosasih, 'Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam', *An-Nuha*, 1.3

c. Masyarakat

Jika masyarakat terdiri dari orang-orang terpelajar atau memberi perhatian besar pada pendidikan, itu akan mendukung keberhasilan belajar.

d. Teman

Sudah fitrah seseorang untuk membutuhkan teman sahabat yang tentunya sering bertemu, hang out, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Itu berdampak pada perubahan karakter dan perilaku mereka.

Seorang anak yang bergaul dengan teman-teman yang baik dan memiliki akhlak yang mulia, maka ia juga akan mengikuti perangainya temannya. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang berakhlak buruk maka dia juga akan memiliki sikap buruk.

Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Sistem Sorogan atau Individu

Dalam praktiknya, siswa atau siswi bergiliran satu persatu, lalu diperiksa bacaan yang tidak cukup lancar untuk dibaca dapat dijelaskan secara bersamaan. Pembelajaran dalam strategi ini pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi inkuiri yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka baca, apakah benar apa yang mereka baca? Membacanya atau hanya asal-asalan saat membacanya. Selain itu, guru dapat langsung menjelaskan secara lisan tentang apa yang

dibaca siswa pada waktu tertentu atau yang disebut dengan sistem strategis jernih.

b. Klasik Individu

Dalam praktiknya, sebagian waktu guru digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, hanya dua atau tiga halaman dan seterusnya, ketika membacanya ditekankan, maka prestasinya dinilai. Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an ini terkandung strategi pembelajaran, yaitu: hampir sama dengan strategi sorogan hanya di strategi ini membutuhkan waktu lama untuk eksposisi dan investigasi. Strategi ekspositori, yaitu ketika guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan ceramah dan pertanyaan ketika guru menjelaskan dengan sistem pertanyaan menjawab.

c. Klasik Baca Simak

Dalam praktiknya guru menerapkan materi pelajaran rendah (klasik). Kemudian siswa dalam pelajaran ini diuji satu per satu atau disimak oleh guru semua murid. Dan seterusnya sampai materi pelajaran lanjut. Dalam prakteknya, strategi semacam ini hanya bisa dilakukan oleh guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena guru hanya menjelaskan subjek belajar rendah.⁵⁴

⁵⁴Mulia and Kosasih.

3. Pembinaan Cinta Al-Qur'an

a. Pengertian Cinta Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta mewakili perasaan cinta, kasih sayang atau kerinduan yang sangat mendalam. Tapi itu juga bisa mewakili perasaan sedih dalam konteks atau tingkat kalimat tertentu. Cinta adalah satu-satunya sumber kekuatan manusia. Menjadi penggerak hati dan jiwa, yang akan menciptakan sikap, tindakan dan perilaku. Pantas saja kita melihat seseorang yang sedang jatuh cinta, apapun resikonya dia rela berkorban, dia mencintai.⁵⁵

Cinta atau yang dalam bahasa Arab *Mahabbah* berasal dari kata *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam.⁵⁶ Sehingga cinta Al-Qur'an merupakan cinta yang mendalam yang ditujukan kepada Al-Qur'an.

Lafaz Al-Qur'an secara bahasa sama dengan qiraah yang merupakan akar kata dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'anan* itu adalah bentuk mashdar wazan dari kata *fu'lan* seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata Kerjanya adalah *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. Dengan demikian pengucapan Al-Qur'an dan qira'ah secara harfiah berarti mengumpulkan dan menggabungkan beberapa huruf dan kata dengan beberapa lainnya. Memahami Al-Qur'an Menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah “wahyu ilahi yang diturunkan

⁵⁵ Masrul, Ahmad. 2018. *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

⁵⁶t.p. 1990. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung

kepada Muhammad Saw, yang telah disampaikan kepada kami umat secara mutawatir, yaitu dihukum sebagai orang kafir yang mengingkarinya.⁵⁷

Jadi dapat dipahami bahwa yang disebut cinta Al-Qur'an adalah perasaan senang atau suka terhadap Al-Qur'an dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an baik itu membaca, menghafal, mempelajari, mengamalkan dan sebagainya, yang membuat para pecinta ingin selalu bersama meski harus berkorban sekalipun. Merasa ini akan membentuk semangat untuk selalu berusaha untuk dekat Al-Qur'an, tentunya hal ini akan berdampak baik bagi dirinya.

b. Pembinaan Cinta Al-Qur'an

Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an merupakan upaya pendidikan agama Islam menyediakan akses ke Al-Qur'an melalui kegiatan keagamaan seperti memahami isi, makna, makna Al-Qur'an, membaca, mendengarkan, menghafal, memahami atau dengan berbagai metode. Hal ini juga didasarkan pada keutamaan membaca Al-Qur'an: keistimewaan yang diberikan kepada mereka yang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala setiap saat membaca surat, menaikkan derajat, membawa berkah, mendapatkan instruksi dan banyak lainnya.⁵⁸

Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan kualitas dan perbuatan yang harus ditanamkan pada anak usia dini. Karena mendengarkan atau membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan

⁵⁷ Muhammad Aman Ma'mun. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1

⁵⁸ Yayan, M.F. 2008. *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Sahabat Quran

sehari-hari mereka akan meningkatkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an. Kenali huruf-huruf Al-Qur'an, pelajari ilmu tajwid, permudah bacaannya, lalu jelaskan dan pahami artinya. Bahkan dengan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

Cinta Al-Qur'an memiliki arti meluas, cinta Al-Qur'an juga termasuk menutupinya. Hal ini dijelaskan dalam Surah Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?”

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an, dan ketika hati seorang hamba selalu melekat pada Al-Qur'an, dia yakin kesuksesan, kemakmuran, kegembiraan dan kekuatan taburi kalimat di atasnya dan melakukan apa yang diperlukan bimbingan akan menjadi titik awal bagi kita untuk menaiki tangga kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁹

Tadabur Al-Qur'an artinya merenungkan atau merasakan isinya, berkonsentrasi, makna-makna utamanya, dan akibat serta konsekuensinya.⁶⁰ Selain itu membaca dan memahami hukum membaca,sebaiknya membaca Al-Qur'an untuk lebih memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an, mengetahui maknanya.

. Al-Qur'an juga diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca agar lebih memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, Hasan Basri berkata, “Tidak

⁵⁹ Ar-Ramli, M.S. dan dkk. 2015. *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*. Solo: Istambul

⁶⁰ Ar-Ramli, M.S. dan dkk. *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*. hlm. 69

ada satu ayat pun yang Allah menurunkannya kecuali agar manusia mengetahui tentang apa dan apa arti ayat tersebut diturunkan.⁶¹

B. Penelitian Terkait

Dalam penulisan penelitian ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka adalah sebagai berikut.

Imanudin, dalam penelitian, “Penanaman Cinta Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto” menjelaskan Menabur kecintaan terhadap Al-Qur’an melalui Tahfidz Al-Quran di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan dengan menggunakan 3 keterampilan untuk mengajarkan Tahfidz Al-Quran, yaitu mendorong siswa untuk bersenang-senang dan selalu bahagia. Membaca Al-Qur’an secara teratur. Pelajari kandungan Al-Qur’an dan Al-Qur’an sebagai tanda cinta Al-Qur’an. Kemudian 3 metode Talqin, Talaqqi dan Tikar digunakan dalam implementasinya.⁶²

Riri Yusriyah, dalam penelitian, “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan” menjelaskan bahwa, dengan adanya pembiasaan ini sebelum jam pembelajaran dimulai lingkungan disekolah tercipta nuansa yang religius, semakin disiplin, setelah bertadarus Al-Qur’an hati menjadi tenang, mudah dalam menghafal dan melantunkan ayat Al-Qur’an, kemampuan membaca Al-Qur’an dan beribadah siswa siswi MTS Negeri 2 Jakarta, perlahan

⁶¹Ar-Ramli, M.S. dan dkk. *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur’an*. hlm 70

⁶² Imanudin. 2020. “Penanaman Cinta Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto

mengalami peningkatan dan siswa antusias dalam program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini.⁶³

Taufik, dengan penelitiannya, “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Siswa MA Darul Ulum Desa Sumber Mulyo Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin” Dijelaskannya, selama penelusuran kebiasaan membaca Al-Qur'an, siswa tergolong baik, dan minat membaca Al-Qur'an juga tergolong baik, sehingga ada hubungan positif antar kebiasaan. membaca Al-Qur'an. Kebiasaan dan kesukaan membaca Al-Qur'an.

Rita Sulistiana, dalam penelitiannya, “Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Tadarus Pada Siswa MTS Ma'arif NU I Purwokerta Barat Kabupaten Banyumas” menjelaskan bahwa, Penanaman cinta Al-Qur'an dilakukan dengan kegiatan Tadarus sehari-hari, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan baik dan indah dalam huruf Makharijul, Iqra' dan Yanbu'. Dan selain hobi membaca Al-Qur'an, metode juga digunakan.⁶⁴

Dari beberapa kajian tersebut di atas, diharapkan pentingnya mengkaji Al-Qur'an dengan metode dan adat yang berbeda. Dapat menambah minat ketika membaca Al-Qur'an untuk mempelajari makna dari isi dalam Al-Qur'an.

⁶³ Yusriyyah, Riri. 2019. “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan” Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

⁶⁴ Sulistiana, Rita. 2017. “Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Tadarus pada Siswa MTs Ma'arif NU 1Purwokerta Barat Kabupaten Banyumas” Skripsi. Purwokerta: IAIN Purwokerto

C. Kerangka Teori

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat), 77.934 (tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.⁶⁵

Penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak ini dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai setelah dilaksanakannya pembacaan asmaul husna dan doa belajar. Yang diikuti oleh peserta didik dan guru di kelas.

Kelancaran peserta didik dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an memiliki tingkatan yang berbeda-beda, karena tingkat pemahaman dan juga tingkat kelulusan pun berbeda. Adapun latar belakang lulusan siswa itu menjadi permasalahan, semua masing-masing anak berhak mendapatkan pembelajaran secara merata dan maksimal.

⁶⁵ Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman penulis terhadap teks dan menghindari kesalahpahaman, penulis terlebih dahulu mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaan. Pembiasaan pada dasarnya inti dari pengalaman, pembiasaan adalah apa yang dipraktikkan¹. Pembiasaan pada bidang keagamaan, sangat penting bagi peserta didik, agar mereka tetap terdidik, tidak melakukan hal-hal yang negatif dan tidak menjadi penolong dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kebiasaan terbentuk dalam proses perkembangan melalui latihan dan belajar². Dengan adanya tadarus Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan wawasan dan cara mengkaji isi kandungan Al-Qur'an supaya menjadi kebiasaan pada kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan cinta Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah lautan ilmu Allah Swt³. Betapa agungnya kekuasaan dan keagungan Allah, yang menciptakan langit dan segala yang ada di bumi. Menurut Ibnu Haldun, pendidikan Al-Qur'an merupakan landasan dari setiap program pendidikan di dunia Islam,

¹ Mulyasa.2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. cet. Ke-3. Jakarta: PT. Bumi Aksara

² Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

³ Nurcholish Madjid dkk. 1997. *Mukjizat Al-qur'an dan as-sunnah tentang iptek*. Jakarta: gema insani press

karena Al-Qur'an adalah simbol agama yang dapat memperkuat aturan dan memperkuat iman. Seperti Ibn Haldun dan Ibn Sina, Ghazali menekankan pentingnya mengajarkan anak-anak kitab suci Al-Qur'an. Dengan menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, cinta ini akan berkembang hingga dewasa akhir dan akan melampaui cinta anak-anak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama⁴.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi yang langsung ditemukan dilapangan (lokasi penelitian).⁵ dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menajauh mengenai implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hikmah yang bertempat di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Pemilihan MTs Al-Hikmah sebagai lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program tadarus Al-Qur'an. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni-Juli 2022.

⁴ Ahmad Syarifudin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an*. Jakarta: gema insani

⁵ Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data, yaitu :

- 1) Data primer adalah yang diperoleh dari sumber utama yang dijadikan bahan penelitian yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Siswi MTs Al-Hikmah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak melalui metode pengamatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil sumber kedua. Seperti dokumentasi berupa foto dan catatan/ buku yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian⁶. Metode ini digunakan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang penerapan tadarus Al-Qur'an.

2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara mendalam adalah wawancara yang secara bebas dilakukan oleh peneliti yang pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara lengkap dan sistematis. Namun wawancara tersebut hanya

⁶ S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta

mengambil inti atau garis besar dari permasalahan yang akan diteliti⁷.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur supaya peneliti bisa menggali data mengenai implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak. Wawancara tersebut diberikan kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

3. Dokumentasi

Dalam menggali data dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa catatan dan alat perekam serta dokumentasi berupa foto atau gambar.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak, kondisiguru, keadaan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis

⁷ Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

deskriptif merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian. Hal ini dapat berupa data dari wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan catatan resmi lainnya. Data tersebut berguna untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Kualitatif adalah pendekatan di mana pertanyaan diungkapkan dengan cara tertentu⁸.

Analisis lapangan dapat dilakukan dengan mengevaluasi data penelitian. Namun, fokus penelitian ini dapat berubah seiring dengan berlanjutnya penelitian, karena ini bersifat sementara, analisis ini akan dikembangkan kembali nanti atau setelah peneliti melakukan kerja lapangan.

Langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini memiliki 3 komponen yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dipahami sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data dalam bentuk narasi, deskripsi singkat, diagram, bab, dan sejenisnya.

Mendisplay data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan setelah memahami maka dapat

⁸ Saifudin Azwar. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Disarankan ketika mendisplay data tidak hanya menggunakan teks yang naratif tetapi juga dapat menggunakan grafik, matrik, chart dan network⁹.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selama penelitian, kesimpulan ditarik dan diverifikasi dengan membandingkan data dengan catatan yang disusun secara sistematis oleh peneliti.

Hasil awal yang disajikan bersifat sementara dan akan bervariasi dengan ketersediaan data yang diterima. Namun, jika hasil awal dapat dibuktikan dengan data yang valid, itu dapat dianggap masuk akal. Hasil pemformatan ulang pertama-tama dipertimbangkan dalam catatan yang diambil, dan kemudian ditarik kesimpulan yang benar.

Dalam penelitian ini, sebagai dasar penelitian ini peneliti menggali data pembentukan karakter religius dari data primer. Kemudian mengkategorisasikan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan kesimpulan awal maka peneliti memverifikasi data dengan cara mendalami teks-teks terkait yaitu data sekunder¹⁰.

G. Uji Keabsahan Data

Validasi data sangat penting untuk produksi yang ilmiah dan andal.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah-langkah untuk

⁹ Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

¹⁰Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 252

mengurangi kesalahan dalam proses data penelitian dan tentunya akan berdampak pada hasil akhir penelitian. Penulis akan menguji reliabilitas data dalam penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji reliabilitas segitiga. Triangulasi adalah teknik validasi data yang tidak menggunakan apa-apa selain data untuk menguji atau membandingkan data.

Fungsi triangulasi adalah untuk menemukan data, sehingga data yang dianalisis dapat digunakan valid dan kesimpulan dapat ditarik dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menarik kesimpulan yang pasti dari satu aspek saja agar kebenarannya dapat diterima. Bahkan, penulis membandingkan data observasi dengan data wawancara dan data literatur terkait. Jadi apa yang Anda dapatkan dari sumber lain akan berbeda. Sumber lain yang dirujuk adalah wawancara dengan peserta lain, yang mungkin memiliki pandangan berbeda.

Ada empat jenis triangulasi yang digunakan sebagai teknik menggunakan metodologi, peneliti, dan sumber teoritis:

- 1) Triangulasi dengan sumbernya.

Keandalan informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dan melalui alat dan metode kualitatif yang berbeda berarti perbandingan dan pengujian balik.

- 2) Triangulasi dengan menggunakan metode.

Ada dua strategi yaitu menguji reliabilitas hasil teknik pengumpulan data yang berbeda dan menguji reliabilitas data yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

3) Triangulasi penyidik.

Ini menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk mengontrol data dengan tingkat kepercayaan.

4) Triangulasi dengan teori.

Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa fakta-fakta tertentu tidak dapat diverifikasi oleh satu atau lebih teori.¹¹



¹¹ Lexy J. Meleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an di MTs Al-Qur'an Pasir Kecamatan Mijen Demak. Peneliti mengumpulkan data berupa wawancara yang akan dijabarkan dan ditarik kesimpulannya untuk mendapatkan hasil dan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan narasumber atau objek penelitian kepala sekolah, guru, dan peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

Dari temuan observasi serta wawancara yang peneliti laksanakan mengenai implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

A. Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

1. Penerapan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

Sekolah Madrasah tidak lepas dari ajaran-ajaran agama Islam dengan begitu peserta didik yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis agama harus dibekali ilmu pengetahuan agama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah agar pendidikan agamanya berkualitas dengan cara menanamkan

nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Islam yang disusun oleh sekolah dalam bentuk pembiasaan siswa Intrakurikuler.

Program pembiasaan siswa Intrakurikuler di MTs Al-Hikmah merupakan program yang dilaksanakan untuk membentuk pembinaan cinta Al-Qur'an diantaranya membaca Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak. Program pembiasaan Tadarus Al-Qur'an yang dibentuk oleh sekolah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Program ini dibentuk agar menjadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari bukan hanya di sekolah namun juga berada di lingkungan keluarga terlebih di masyarakat.

“Penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dimulai sejak tahun 2015 dan masih berjalan sampai saat ini. Di terapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah dengan tujuan mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an, membiasakan sejak dini untuk membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini sebagai salah satu pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik”¹

Berdasarkan wawancara pada koordinator keagamaan. Beliau mengatakan:

“Penerapan program tadarus Al-Qur'an ini sangat baik sekali untuk peserta didik agar mampu di terapkan pada masyarakat kedepannya seperti kegiatan pondok, masjid, musholla, dan sebagai bekal untuk kejenjang selanjutnya supaya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar”²

¹ Khafid, S.Ag., Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah, Pasir, Wawancara, 20 Juli 2022

² Noor Anzis, M.Pd.I, Koordinator Keagamaan, Pasir, Wawancara, 19 Juli 2022

Hasil dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an berdampak pada kecintaan Al-Qur'an, dengan adanya program ini peserta didik juga bisa membaca Al-Qur'an baik dan benar. Kecintaan Al-Qur'an sendiri merupakan keadaan dan perbuatan yang harus diterapkan kepada anak sejak dini, sebab dengan sering mendengar atau membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari akan meningkatkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an. Menurut salah satu peserta didik MTs Al-Hikmah:

“Pembiasaan ini sangat bagus dan bermanfaat buat saya ataupun peserta didik lainnya juga, untuk bisa belajar terus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid”³

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak dijadikan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Tujuan dari program tadarus Al-Qur'an adalah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga pembiasaan untuk siswa di luar mata pelajaran lain. Lain halnya juga dengan tadarus Al-Qur'an. Menurut kepala sekolah Bapak Khafidz S.Ag., kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an harus dipertahankan dilembaga ini karena kegiatan tadarus Al-Qur'an ini memiliki hasil positif bagi peserta didik untuk bekal akhirat dan juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

³ Aina, Siswi MTs Al-Hikmah, Pasir, Wawancara, 18 Juli 2022

Dari hasil wawancara bersama narasumber serta observasi di atas, maka bisa disimpulkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini mampu mendekatkan diri pada Al-Qur'an sebagaimana akan lebih mengenal huruf Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid, memudahkan membaca Al-Qur'an, dan mempelajari isi kandungannya. Penerapan ini secara tidak langsung meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bersama kepala sekolah Bapak Khafid, S.Ag. mengatakan:

*"Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah pembacaan asmaul husna dan doa pembelajaran selama 30-35 menit"*⁴

Program tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum dimulainya belajar mengajar pada jam pertama. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dan dilaksanakan dikelas masing-masing bersama guru mata pelajaran pertama.

Guru Koordinator keagamaan menjelaskan :

*"pelaksanaan membaca Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah sudah disesuaikan setiap kelas dan setiap harinya ada jadwal untuk surah yang dibaca dengan cara ini diharapkan siswa mampu dalam menghafalkan"*⁵

⁴ Khafid, S.Ag., Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah, Pasir, Wawancara, 20 Juli 2022

⁵Noor Anzis, M.Pd.I, Koordinator Keagamaan, Pasir, Wawancara, 19 Juli 2022

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak disetiap kelas untuk surat-surat yang dibaca sudah ditentukan oleh guru sebagai mana hasil wawancara koordinator keagamaan menjelaskan urutan ayat-ayat yang dibaca dari kelas VII membaca surat an-nasr sampai ad-dhuha, kelas VIII surat al-lail sampai al-insyiqaq, dan kelas IX surat al- mutaffifin sampai an-naba, ketika waktunya masih ada diulang lagi dari awal surat hingga waktunya selesai.

Pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak diawali bukan karena menjalankan program pemerintah ataupun yayasan, melainkan atas inisiatif yang bisa membantu membimbing peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an tentunya sebagai kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3. Perencanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Mts Al-Hikmah pasir kecamatan Mijen Demak.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah :

“perencanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an disandingkan dengan program tahfidz dan yayasan akan membentuk tahfidz integral dimana program tadarus akan diterapkan dari RA, MI, MTs, dan MA Al-Hikmah. Untuk melancarkan kegiatan tahfidz, akan ada pemetaan kelas berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Setiap siswa akan diberikan buku jurnal untuk mempermudah program tahfidz setiap setoran hafalan”⁶

⁶ Khafid, S.Ag., Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah, Pasir, Wawancara, 20 Juli 2022

Dalam perencanaan program tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak kedepannya dari hasil rapat kegiatan tadarus Al-Qur'an akan disandingkan dengan program tahfidz.

4. Evaluasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

Hasil dari wawancara guru koordinator keagamaan menjelaskan:

“kegiatan ini akan ada buku pegangan/jurnal setiap peserta didik untuk digunakan saat tadarus dan setoran hafalan diguru tahfidz. Dipenilaian akhir semester jika hafalannya semua sesuai target yang mempunyai hafalan sesuai target yang mempunyai hafalan bagus akan ditampilkan atau diwisuda saat pengambilan raport sehingga orang tua bisa memberikan suport lagi untuk anak-anak yang sudah menghafalkan juz 30 agar bisa dilanjutkan tahfidznya sampai 30 juz”⁷

Evaluasi dari Bapak/ibu guru akan memberikan buku pegangan/jurnal untuk peserta didik agar mempermudah dalam setoran hafalan diguru tahfidz. Untuk hafalannya setiap peserta didik tidak ditarget karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan data diatas yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian dilapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru koordinator keagamaan, dan siswi kelas VIII) dan dokumentasi. Serta menganalisis teori tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an di

⁷ Noor Anzis, M.Pd.I, Koordinator Keagamaan, Pasir, Wawancara, 19 Juli 2022

MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak. Dengan itu peneliti akan menyajikan pembahasan penelitian dibawah ini.

Peneliti menganalisis mengenai pentingnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an yang ada di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak. Bahwa tadarus Al-Qur'an artinya salah satu ibadah yang utama, yang dengannya seorang hamba mendekatkan diri untuk Rabbnya. Al-Qur'an merupakan pedoman dari Allah Swt untuk hamba-Nya yang bisa mendapatkan rahmat dari-Nya. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang sudah penulis jelaskan di bab II yaitu pembahasan teori mengenai tadarus Al-Qur'an.

Sedangkan cinta Al-Qur'an dapat dipahami bahwa perasaan senang atau suka terhadap Al-Qur'an dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an baik itu membaca, menghafal, mempelajari, dan mengamalkan. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang sudah penulis jelaskan di bab II yaitu pembahasan teori mengenai pengertian cinta Al-Qur'an. Untuk pembinaan cinta Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah dengan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 yang hafalannya dimulai dari kelas VII sampai IX, mengamalkan Al-Qur'an baik disekolah maupun dirumah, dan membaca Al-Qur'an setiap hari.

Hasil observasi lapangan dan teori kajian yang ada didalam bab II yang termasuk pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan

pembinaan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dengan diterapkannya program kegiatan yang dapat menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana dalam hal membaca, mendengar, menyimak ayat-ayat Al-Qur'an. Programnya meliputi tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran, program pembelajaran tahfidz, pendampingan guru tahfidz saat murojaah/setoran hafalan. Dalam pembelajaran tahfidznya sendiri, guru tahfidz mengajarkan membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, menggunakan cara tartil, khusyuk, membaca dengan irama suara yang indah, dan merenungkan makna ayat Al-Qur'an. Yang mana pendapat tersebut sesuai teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai adab dalam membaca Al-Qur'an.

Tentang tujuan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini diharapkan dikeberkahan, Allah SWT mengangkat derajat, menjadi syafaat di hari kiamat, mendapatkan shalawat dan doa dari para Malaikat dan banyak lagi mengenai tujuan yang diharapkan dari Al-Qur'an. Yang mana pendapat tersebut sesuai teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai dasar dan keutamaan tadarus Al-Qur'an.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Peserta Didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

Di dalam proses pendidikan, pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, untuk itu perlu dikenali, dan mesti diberi tindaklanjut sesuai dengan apa permasalahannya. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan dapat berasal langsung dari peserta didik, guru yang mengajar sarana dan prasarana, bahkan sampai dengan orang tua/ keluarga serta lingkungan sekitar.

1. Faktor Pendukung Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

Dari hasil penelitian bahwa telah diketahui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak, telah lama dibentuk atau dilaksanakan sebelum adanya ketetapan dari yayasan untuk mengadakan kegiatan mengaji disetiap tingkatan. Maka dari itu, sudah ada penilaian positif terhadap program ini, sehingga ini menjadi salah satu pendukung dalam mengaplikasikan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk siswa disekolah.

Hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru koordinator keagamaan menjelaskan:

“Faktor pendukung kegiatan ini yaitu dari yayasan yang memang mendukung sekali, ibu/bapak guru yang memberikan dukungan sehingga pembiasaan tadarus Al-Qur'an berjalan dengan baik sampai sekarang dan sudah adanya kemajuan pada peserta didik”⁸

⁸ Khafid S.Ag., dan Noor Anzis M.Pd.I, kepala sekolah dan koordinator keagamaan. 19 juli 2022

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan suatu program. Adapun faktor pendukung dalam penerapan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan dari guru, dalam kemampuan peserta didik di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak harus diketahui oleh guru yaitu dengan adanya pembelajaran tahfidz sebagai evaluasi guru untuk peserta didik, untuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam makhorj dan tajwid masih dalam bimbingan guru tahfidz agar lebih bagus dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Dukungan dari yayasan, sangat mendukung karena bisa buat bekal saat dimasyarakat nantinya. Dari stadi banding untuk yayasan Al-Hikmah dari RA sampai MA aka nada program tahfidz integral yang berkaitan dengan program tadarus Al-Qur'an dan yayasan juga siap membiayai program tersebut.

Kemudian yang menjadi pendukung dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa adalah dibantu dengan adanya pembelajaran tahfidz yang memang menjadi wadah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap Al-Qur'an khususnya dalam

membaca. Dan telah ada guru tahfidz dalam pembelajaran tersebut yang sesuai pada bidangnya.

2. Faktor Penghambat Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.

Berdasarkan pada penelitian di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak, bahwa data yang didapat, melihat tenaga pengajar, khususnya guru tahfidz yang hanya berjumlah 2 orang saja, sedangkan jumlah siswa yang lebih banyak. Melihat keadaan seperti yang dijelaskan diatas, ini merupakan salah satu kesulitan bagi guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa yang dengan jumlah sangat banyak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan:

*“Sedangkan faktor penghambat dalam pembiasaan ini yaitu kurangnya pendidik dalam bidang tersebut, alokasi waktu yang kurang cukup, dan guru yang kurang tepat waktu saat masuk kelas dalam membimbing tadarus Al-Qur'an”*⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan guru koordinator keagamaan, mengatakan:

*“Faktor penghambat bagi peserta didik terutama siswa putra yang rendahnya semangat dalam membaca Al-Qur'an bagi mereka yang baca tulis Al-Qur'an nya masih belum lancar mereka akan mengalami kesulitan dan kemampuan membaca peserta didik yang berbeda-beda”*¹⁰

Dan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, mengatakan:

⁹ Khafid, S.Ag., Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah, Pasir, Wawancara, 20 Juli 2022

¹⁰ Noor Anzis, M.Pd.I, Koordinator Keagamaan, Pasir, Wawancara, 19 Juli 2022

“Kendala dalam membaca Al-Qur’an bagi siswi putri yang adanya halangan/haid yang tidak bisa mengikuti tadarus Al-Qur’an, selain itu juga rendahnya semangat untuk membaca Al-Qur’an bagi siswa putra dan alokasi waktu yang kurang karena dibagi dengan mata pelajaran pertama”¹¹

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur’an yang merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembiasaan tadarus Al-Qur’an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak. Sejauh ini kemampuan membaca Al-Qur’an masih ada yang belum lancar dan yang sudah lancar tapi makhraj yang kurang. Selain itu rendahnya semangat dalam membaca Al-Qur’an karena yang pertama juga membutuhkan dukungan dari diri sendiri untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Dengan demikian, tetap masih ada kekurangan-kekurangan yang menjadi hambatan dalam mengaplikasikan program pembiasaan tadarus Al-Qur’an di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak, dan menjadi catatan bagi pengurus sekolah untuk lebih memaksimalkannya agar program pembiasaan tadarus Al-Qur’an dapat berjalan dengan lancar, serta memang dapat membina cinta Al-Qur’an siswa dengan sepenuhnya.

Dalam proses pendidikan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat, untuk itu perlu dikenali, dan harus ditindaklanjuti sebagaimana mestinya dengan masalahnya.

¹¹ Aina, Siswi MTs Al-Hikmah, Pasir, Wawancara, 18 Juli 2022

Faktor pendukung dan penghambat dapat terjadi secara langsung dari peserta didik, guru pengajar, sarana dan prasarana, bahkan keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam proses pendidikan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat, untuk itu perlu dikenali, dan harus ditindaklanjuti sebagaimana mestinya dengan masalahnya. Faktor pendukung dan penghambat dapat terjadi secara langsung dari peserta didik, guru pengajar, sarana dan prasarana, bahkan keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan data diatas yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian dilapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru koordinator keagamaan, dan siswi kelas VIII) dan dokumentasi. Serta menganalisis teori tentang faktor pendukung dan penghambat tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak. Dengan itu peneliti akan menyajikan pembahasan dibawah ini.

Peneliti menganalisis mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak. Bahwa faktor pendukung yaitu meliputi: yayasan yang memang mendukung sekali, ibu/bapak guru yang memberikan dukungan, dan fasilitas yang memadai juga seperti Al-Qur'an itu udah dikasih perkelas sesuai jumlah peserta didik. Untuk faktor penghambat dalam membaca Al-Qur'an berupa

lafadz-lafadz panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah dan mengamalkan hukum tajwid. Ilmu tajwid melibatkan aturan bacaan Al-Qur'an yang benar dan benar merupakan ketepatan membaca huruf hijaiyah secara tajwid yang benar yaitu dengung, samar, memperpendek, memanjangkan, dll.

Oleh karena itu, masih terdapat beberapa kekurangan di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan membaca Alquran. Dan ini menjadi catatan bagi sekolah untuk memaksimalkan program pemahaman Al-Qur'an agar berjalan lancar dan benar-benar mengedepankan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian program tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak. Faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa dalam belajar contohnya ngobrol dengan teman sehingga memberikan efek yang lain seperti tidak fokus, selain itu kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara mengenai cara mengatasi hambatan/halangan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dengan Sistem Sorogan atau Individu, dalam praktiknya siswa atau siswi bergiliran satu persatu, lalu diperiksa bacaan yang tidak cukup lancar untuk dibaca dapat dijelaskan secara bersamaan. Selain itu ada pelatihan dalam bidang

Al-Qur'an bagi guru bisa membantu membimbing pembiasaan tadarus Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an melalui pembinaan cinta Al-Qur'an peserta didik di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak maka dari itu ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak sudah berjalan dengan baik dilihat dari data angket peserta didik untuk pembiasaan tadarus Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi mereka, peserta didik setiap hari mampu membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30, kemampuan membaca Al-Qur'an perlahan bisa membaik dan terbentuknya suasana lingkungan yang islami dan cinta Al-Qur'an..
2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah di antara nya faktor pendukung seperti mendapatkan dukungan dari Bapak/Ibu guru dan Yayasan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak sehingga mampu berjalan dengan baik dan dapat pembiayaan dari yayasan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an. Disamping itu ada kekurangan yang menjadi faktor penghambat seperti, keterbatasan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru memberikan pembelajaran lebih,

keterlambatan guru dalam masuk kelas saat dilaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan alokasi waktu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, untuk program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran di MTs Al-Hikmah dapat dipertahankan terus dan ditingkatkan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, dan menambahi tenaga pengajar yang berkompetensi dalam bidang Al-Qur'an yang dapat terbantuan dalam menjalankan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
2. Bagi guru, agar dapat membimbing peserta didik saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an untuk menunjang dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memanfaatkan dan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik karena program ini disetiap sekolah tentunya belum ada, jadi harus dimaksimalkan supaya kecintaan terhadap Al-Qur'an lebih dapat dirasa, sehingga bisa menjadikan pedoman dalam kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2011
- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015
- Abidin, A, M, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2018
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah. 2014
- Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an*. Jakarta: gema insani. 2004
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Akrom, M, *Terapi Wudhu* (Mutiara Media) <<https://books.google.co.id/books?id=a9X1bGfDKM8C>>
- Al-Hasan, Muhammad, Yusuf, 'Pendidikan Anak Dalam Islam', *Pendidikan Anak Islam*, 2016
- Ali, Daud, M, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010
- Al-Qaththan, S M, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=HLFIDwAAQBAJ>>
- Amin, S, *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)* (el-Ameen Publisher) <<https://books.google.co.id/books?id=6Af9DwAAQBAJ>>
- Anjarsari, Ray, Syahidin Syahidin, and Elan Sumarna, 'PROGRAM GERAKAN — CINTA — ALQURAN "GENTA" DALAM MENGOPIMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2017 <<https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6992>>
- Arief, Armai, *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Ar-Ramli dan dkk, *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*. Solo: Istambul. 2015
- Asmaun, Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010

- Kampung Dalam', *An-Nuha*, 1 (2021), 271–80
<<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>>
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013
- Nizhan, A, *Buku Pintar Al-Qur'an* (QultumMedia)
<<https://books.google.co.id/books?id=e5DT583sGPAC>>
- Nopriadi, Eko, 'PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA SD NEGERI 38 JANNAJANNAYYA KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG', *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2016
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M A, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Kencana, 2012)
<<https://books.google.co.id/books?id=9-RNDwAAQBAJ>>
- Prof. Dr. H. Tobroni, M S, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Prenadamedia Group, 2018)
<<https://books.google.co.id/books?id=H8BjDwAAQBAJ>>
- Sahlan, Asmaun, 'Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)', *Malang: UIN Malang Press*, 2010
- Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Suhardi, S.P.I.M.A.D.K.K., *Antologi PAI* (Cv. Pusdikra Mitra Jaya)
<<https://books.google.co.id/books?id=zyFLEAAAQBAJ>>
- Sumadi, Suryabrata Ph.D, *Psikologi Pendidikan*, *Rjawali Press*, 2018
- Sumarji, and Rahmatullah, 'INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN', *TA'LIMUNA*, 2018
- Supiana dan Sugiharto, R, Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Educuan*. 2017
- Surasman, O, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik Dan Benar*(Gema Insani, 2002)
<<https://books.google.co.id/books?id=6PQOIQF3rqAC>>
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Suwaid, Rusydi, A, *Al-Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid*. Sukoharjo: Zamzam. 2017

- Syarifuddin, A, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004)
<<https://books.google.co.id/books?id=IjYOx5X3NegC>>
- TTPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1990
- Tuntunan Tahsin Al-Qur'an (Deepublish, 2016)
<<https://books.google.co.id/books?id=JeYvDwAAQBAJ>>
- Wijayani, Novan, A, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012
- Yayan, Fauzan, M, *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Sahabat Quran. 2008
- Zakariya, Din Muhammad, 'Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan', *TADARUS*, 2021
<<https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>>

